

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

SEDYANTO
TJHAI FUNG NJIT

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, Grogol, Jakarta Barat 11440, Indonesia
sedyanto.201950222@gmail.com, david72.tjhai@gmail.com

Received: March 06, 2024; Revised: March 07, 2024; Accepted: March 07, 2024

Abstract: *The purpose of this study is to examine the effect of the independent variables of leverage, firm size, size of a public accounting firm, profitability, audit committee, institutional ownership, and sales growth on the dependent variable tax avoidance. The population used in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The sample selection method used a purposive sampling method, where in this study obtained 66 manufacturing companies during the 2019-2021 period that met the criteria so that the data used as a sample for this study amounted to 198 sample data. The data used in this study is secondary data sourced from the Indonesian Stock Exchange website. To test each independent variable on tax avoidance, this study uses a multiple regression model. The results of this study indicate that the variables that influence tax avoidance are leverage, company size, and profitability that affect tax avoidance. While the variables size of a public accounting firm, audit committee, institutional ownership, and sales growth show no effect on tax evasion. The leverage variable has an effect on tax avoidance because the greater the debt, the lower the taxable profit because the tax incentive for debt interest is greater. The company size variable has an effect on tax avoidance because the larger the company size, the company management efforts to try to reduce the tax burden. The variable profitability affects tax avoidance because the higher the level of company profitability, the more mature the company is in positioning tax planning which aims to reduce the amount of tax burden liabilities.*

Keywords: *Audit Committee, Firm Size, Institutional Ownership, Leverage, Profitability, Sales Growth, Size of a Public Accounting Firm, Tax Avoidance.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh dari variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, komite audit, kepemilikan institusional, dan *sales growth* terhadap variabel dependen penghindaran pajak. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling method*, dimana pada penelitian ini memperoleh 66 perusahaan manufaktur selama periode 2019-2021 yang telah memenuhi kriteria sehingga data yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah sebesar 198 data sampel. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia. Untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap penghindaran pajak, penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel ukuran kantor akuntan publik, komite audit, kepemilikan institusional, dan *sales growth* menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena

semakin besar utang, semakin rendah laba kena pajak karena insentif pajak untuk bunga utang lebih besar. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin besar ukuran perusahaan maka upaya manajemen perusahaan untuk berupaya menurunkan beban pajaknya. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin matang pula perusahaan dalam memposisikan perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi jumlah kewajiban beban pajak.

Kata Kunci: Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Penghindaran Pajak.

PENDAHULUAN

Menurut [Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1](#) pajak adalah kontribusi wajib kepada negara, yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar yang diperoleh negara. Dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang mengurangi laba perusahaan. Beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan berusaha melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit.

Salah satu manajemen pajak adalah perencanaan pajak, namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak dengan tidak melanggar konstitusi dan peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak sebagai salah satu upaya memerangi perpajakan aktif dimana segala usaha dan tindakan yang langsung ditujukan kepada otoritas perpajakan dan bertujuan untuk menghindari pajak ([Pohan, 2011](#)). Cara dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*gray area*) yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan dan meminimalkan jumlah pajak yang terutang.

Teori Agensi

Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara pihak yang pemberi kewenangan

(*principal*) dan pihak yang menerima kewenangan (*agent*) ([Anthony dan Govindarajan, 2005](#)). Teori agensi menggambarkan masalah akibat pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, yaitu munculnya konflik kepentingan dalam perusahaan. Manajemen kadang memiliki kepentingan berbeda sehingga menimbulkan konflik kepentingan yang disebut *conflict agency* yang berakibat munculnya biaya ([Andalenta dan Ismawati, 2022](#)). Teori agensi memiliki asumsi bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* ([Anggraeni dan Febrianti, 2019](#)).

Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori agensi akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak ([Anggraeni dan Febrianti 2019](#)). Penghindaran pajak merupakan usaha wajib pajak untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal ([Xynas 2010](#)). Penghindaran pajak banyak dilakukan perusahaan karena penghindaran pajak adalah usaha pengurangan beban pajak perusahaan, namun tetap memenuhi ketentuan peraturan perpajakan negara seperti memanfaatkan pengecualian dan pemotongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh

pimpinan perusahaan ([Dewinta dan Setiawan, 2016](#)).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal, karena tidak melanggar peraturan perpajakan ([Puspita dan Febrianti, 2017](#)). Penghindaran pajak merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dapat dianggap sebagai masalah yang kompleks dan unik karena di satu sisi diperbolehkan tetapi tidak diinginkan ([Wardan dan Nurharjanti 2019](#)).

Penerapan penghindaran pajak tersebut dilakukan bukanlah tanpa sengaja, bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak ([Anggraeni dan Febrianti, 2019](#)). Penghindaran pajak memiliki persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, namun disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan ([Budiman dan Setiyono](#) dalam [Dewinta dan Setiawan, 2016](#)). Akan tetapi praktik penghindaran pajak tidak selalu dapat dilaksanakan karena wajib pajak tidak selalu menghindari semua unsur atau fakta yang dikenakan dalam perpajakan ([Dewi dan Jati](#) dalam [Damayanti dan Susanto, 2015](#)).

Leverage dan Penghindaran Pajak

Leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset

perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. ([Fahmi](#) dalam [Andalenta dan Ismawati, 2022](#)).

Ha₁: Leverage memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti contoh, ukuran perusahaan bisa dilihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan ([Machfoedz 1994](#) dalam [Suwito dan Herawati, 2005](#)).

Ha₂: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Penghindaran Pajak

Ukuran kantor akuntan publik adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Menurut [Annisa dan Kumiasih \(2012\)](#) laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* (Price Water Cooper, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young) memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibanding dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non The Big Four*. Jasa audit atas laporan keuangan *Big Four* atau *Non-Big Four* dapat mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit adalah kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan suatu pelanggaran terhadap sistem akuntansi klien ([Yuniarwati et al., 2017](#)).

Ha₃: Ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas dan Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dengan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode. Untuk mempertajam profitabilitas yang dimiliki perusahaan digunakan rasio profitabilitas yang merupakan cerminan dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Dapat diasumsikan bahwa jika profitabilitas perusahaan tinggi maka perusahaan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besarnya pajak penghasilan suatu perusahaan. Peningkatan laba yang berpengaruh terhadap pajak penghasilan, menjadikan alasan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. (Yuniarwati, *et al.*, 2017).

Selaras dengan Maharani dan Suardana (2014) profitabilitas (*return on assets*) berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. *Return on asset* adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilainya maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik.

Ha₄: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Komite Audit dan Penghindaran Pajak

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan untuk membantu dewan komisaris perusahaan dalam melakukan pemeriksaan atau penyelidikan sehubungan dengan pelaksanaan tugas dewan, dalam pelaksanaan manajemen perusahaan, dan dalam pelaksanaan tugas penting yang berkaitan dengan pelaporan keuangan melalui pengawasan terhadap proses pelaporan

keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan auditor independen (Anggraeni dan Febrianti 2019). Menurut Kusprianti *et al.*, (2021) komite audit ialah sekelompok individu dipilih oleh dewan direksi, berkewajiban untuk mengawasi pengungkapan serta pemrosesan informasi keuangan. Sebagai salah satu organisasi masyarakat sipil yang harus selalu ada, komite audit memegang peranan penting manajemen perusahaan.

Ha₅: Komite audit memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan Institusional dan Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor luar negeri, pemerintah, dan perwalian, instansi badan hukum, dan institusi lainnya (Sari dan Kinasih, 2021). Menurut Damayanti dan Susanto (2015) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi *intern* (Fadilah, 2014).

Ha₆: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sales growth dan Penghindaran Pajak

Sales growth memegang peranan penting dalam perusahaan, karena perusahaan mengetahui bagaimana memperkirakan besarnya keuntungan dari pertumbuhan penjualan. (Dewinta dan Setiawan, 2016). Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) *sales growth* yang meningkat memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan operasional perusahaan, karena dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan maka perusahaan juga akan memperoleh laba yang

meningkat pula sehingga akan menimbulkan beban pajak yang besar dan menyebabkan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak agar beban pajaknya dapat diminimalisirkan.

Ha₇: Sales growth memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2019-2021. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dari data laporan keuangan yang ada di *website* BEI. Metode pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling method*. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Deskripsi Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 hingga 2021.	165	495
2.	Perusahaan sektor manufaktur yang laporan keuangannya tidak berakhir pada 31 Desember selama periode tahun 2019 hingga 2021.	(3)	(9)
3.	Perusahaan sektor manufaktur yang melaporkan laporan keuangan tidak dalam mata uang Rupiah selama periode tahun 2019 hingga 2021.	(30)	(90)
4.	Perusahaan sektor manufaktur yang melaporkan laba negatif selama periode tahun 2019 hingga 2021.	(47)	(141)
5.	Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki nilai ETR < 0 atau > 1 selama periode 2019 hingga 2021.	(19)	(57)
Total perusahaan sektor manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian		66	198

Sumber: Hasil Pengumpulan data dari IDX.

Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan tanpa melanggar undang-undang yang ada. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR), yaitu merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Effective Tax Rates* (ETR)

adalah sebagai berikut: ([Anggraeni dan Febrianti, 2019](#)).

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Menurut [Nurfadilah et al., \(2014\)](#) leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Pengukuran *leverage* menggunakan skala rasio. Penelitian ini mengukur *Leverage* diukur dengan *debt to total asset ratio* sesuai dengan [Anggraeni dan](#)

[Febrianti \(2019\)](#) sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut [Nurfadilah et al., \(2014\)](#) ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan *Ln total asset*. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan skala ordinal. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan pengukuran sesuai dengan [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#) sebagai berikut:

SIZE = Logaritma natural (Total Asset)

Menurut [Nurfadilah et al., \(2014\)](#) ukuran KAP (kualitas auditor) dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* (Pricewaterhouse Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernest and Young) maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0. Pengukuran ukuran kantor akuntan publik menggunakan skala nominal. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan pengukuran sesuai dengan [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#) sebagai berikut:

0 = Perusahaan diaudit KAP *Non-Big Four*

1 = Perusahaan diaudit KAP *Big Four*

Menurut [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *return on assest* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran profitabilitas menggunakan skala rasio. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan pengukuran sesuai dengan [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#) sebagai

berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#) komite audit adalah kelompok yang sifatnya independen yang memahami akuntansi dan sistem pengawasan internal perusahaan. Komite audit diukur dengan jumlah anggota Komite Audit dalam suatu perusahaan. Pengukuran komite audit menggunakan skala ordinal. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan pengukuran sesuai dengan [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#) sebagai berikut:

Komite audit = \sum Komite Audit

Menurut [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, atau bank, kecuali kepemilikan individual investor. Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan skala rasio. Penelitian ini mengukur kepemilikan institusional dengan menggunakan pengukuran sesuai dengan [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#) sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah modal saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

Menurut [Wardan dan Nurharjanti \(2019\)](#) *sales growth* dihitung dengan penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun lalu dan dibagi penjualan tahun lalu. Pengukuran *sales growth* menggunakan skala rasio. Penelitian ini mengukur *sales growth* dengan menggunakan pengukuran sesuai dengan [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#) sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun berjalan} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan hasil uji statistik dari penelitian:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	198	0,0262051726	0,9367743866	0,2621176956	0,1194109177
DAR	198	0,0630294375	1,260637079	0,3702528943	0,1886066524
SIZE	198	25,97441931	33,53723002	28,82023429	1,633971591
UKAP	198	0	1	0,39	0,490
ROA	198	0,0004068841	0,4163202679	0,0879615601	0,0747467982
KA	198	2	5	3,05	0,262
KI	198	0	0,9971122001	0,6596688848	0,2508036042
SG	198	-0,46515969	1,273016012	0,0823768810	0,2201268279

Sumber: Output data statistik.

Pada tabel 2 data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 198 data. Pada tabel 2 juga dijelaskan gambaran statistik deskriptif data yang digunakan dalam nilai minimum, maksimal, *mean*, dan standar deviasi. Nilai minimum menjelaskan nilai terendah dari sampel penelitian yang diuji pada masing-masing variabel. Nilai *maximum* menjelaskan nilai tertinggi dari sampel penelitian yang diuji pada masing-masing variabel. Nilai *mean* menjelaskan nilai rata-rata hitung dari sampel penelitian yang diuji pada masing-masing variabel. Nilai standar deviasi menjelaskan besarnya simpangan observasi terhadap nilai rata-rata pada masing-masing variabel.

Variabel penghindaran pajak (ETR) dapat dilihat pada tabel 2 memiliki nilai minimum sebesar 0,0262051726, memiliki nilai maksimum sebesar 0,9367743866, memiliki nilai *mean* sebesar 0,2621176956, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,1194109177.

Variabel *leverage* (DAR) dapat dilihat pada tabel 2 memiliki nilai minimum sebesar 0,0630294375, memiliki nilai maksimum sebesar 1,260637079, memiliki nilai *mean* sebesar 0,3702528943, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,1886066524.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) dapat dilihat pada tabel 2 memiliki nilai minimum sebesar 25,97441931, memiliki nilai maksimum sebesar 33,53723002, memiliki nilai *mean*

sebesar 28,82023429, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,633971591.

Variabel ukuran kantor akuntan publik (UKAP) dapat dilihat pada tabel 2 memiliki nilai minimum sebesar 0, memiliki nilai maksimum sebesar 1, memiliki nilai *mean* sebesar 0,39, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,490.

Variabel profitabilitas (ROA) dapat dilihat pada tabel 2 memiliki nilai minimum sebesar 0,0004068841, memiliki nilai maksimum sebesar 0,4163202679, memiliki nilai *mean* sebesar 0,0879615601, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,0747467982.

Variabel komite audit (KA) dapat dilihat pada tabel 2 memiliki nilai minimum sebesar 2, memiliki nilai maksimum sebesar 5, memiliki nilai *mean* sebesar 3,05, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,262.

Variabel kepemilikan institusional (KI) dapat dilihat pada tabel 2 memiliki nilai minimum sebesar 0, memiliki nilai maksimum sebesar 0,9971122001, memiliki nilai *mean* sebesar 0,6596688848, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,2508036042.

Variabel *sales growth* (SG) dapat dilihat pada tabel 2 memiliki nilai minimum sebesar -0,46515969, memiliki nilai maksimum sebesar 1,273016012, memiliki nilai *mean* sebesar 0,0823768810, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,2201268279.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
(Constant)			-
DAR	0,178	0,000	Berpengaruh
SIZE	-0,016	0,009	Berpengaruh
UKAP	0,022	0,303	Tidak Berpengaruh
ROA	-0,440	0,000	Berpengaruh
KA	-0,011	0,732	Tidak Berpengaruh
KI	0,025	0,436	Tidak Berpengaruh
SG	0,000	0,994	Tidak Berpengaruh

Variabel dependen: ETR

Sumber: Output data statistik.

Variabel *Leverage* (DAR) memiliki nilai $sig\ 0,000 < \alpha\ (0,05)$, maka variabel *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau Ha dapat diterima. Nilai koefisien menunjukkan nilai 0,178 yang memberikan arti semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat ETR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#), [Wahyuni et al. \(2017\)](#), [Damayanti dan Wulandari \(2021\)](#) dan [Wardan dan Nurharjanti \(2019\)](#). Semakin besar utang, semakin rendah laba kena pajak karena insentif pajak untuk bunga utang lebih besar. Hal tersebut yang akan meningkatkan penggunaan utang oleh perusahaan ([Anggraeni dan Febrianti, 2019](#)).

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai $sig\ 0,009 < \alpha\ (0,05)$, maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau Ha dapat diterima. Nilai koefisien menunjukkan nilai -0,016 yang memberikan arti semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka akan semakin rendah tingkat ETR. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka upaya manajemen perusahaan untuk berupaya untuk menurunkan beban pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#) dan [Wardan Nurharjanti \(2019\)](#).

Variabel ukuran kantor akuntan publik (UKAP) memiliki nilai $sig\ 0,303 > \alpha\ (0,05)$, maka variabel ukuran kantor akuntan publik tidak

berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau Ha tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#), [Wahyuni dan Wahyudi \(2021\)](#) dan [Wahyuni dan Wahyudi \(2021\)](#) yang menjelaskan bahwa KAP *big four* maupun KAP *non big four* sama – sama memiliki tenaga ahli dalam melakukan audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang dapat dipercaya dan kompeten. Hal ini menunjukkan bahwa KAP menjalankan tugasnya sesuai dengan standar audit yang ditetapkan. Oleh karena itu, kualitas audit yang dinilai dari ukuran KAP tidak dapat menentukan sejauh mana tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai $sig\ 0,000 < \alpha\ (0,05)$, maka variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau Ha dapat diterima. Nilai koefisien menunjukkan nilai -0,440 yang memberikan arti semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin rendah tingkat ETR. Profitabilitas yang dihitung dengan *return on asset* merupakan indikator yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka pencapaian keuntungan perusahaan. Laba merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan pembayaran pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin matang pula perusahaan dalam memposisikan perencanaan pajak yang

bertujuan untuk mengurangi jumlah kewajiban beban pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#), [Kusprianti et al., \(2020\)](#), [Puspita dan Febrianti \(2017\)](#), [Yuniarwati et al., \(2017\)](#), [Wardan dan Nurharjanti \(2019\)](#), [Wulandari dan Sudarman \(2022\)](#) dan [Sari dan Kinasih \(2021\)](#).

Variabel komite audit (KA) memiliki nilai $sig\ 0,743 > \alpha\ (0,05)$, maka variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau H_a tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#) dan [Yuniarwati et al., \(2017\)](#) yang menjelaskan hal tersebut, dimungkinkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik perpajakan yang agresif bukan karena jumlah komite audit, melainkan kualitas dan independensi komite audit itu sendiri untuk menganalisis apakah perusahaan bersalah melakukan penggelapan pajak. Dapat disimpulkan bahwa peran komite audit dalam pengambilan keputusan kebijakan perpajakan perusahaan di Indonesia belum efektif.

Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai $sig\ 0,436 > \alpha\ (0,05)$, maka variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau H_a tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#) dan [Sari dan Kinasih \(2021\)](#) yang menjelaskan kepemilikan institusional berperan sebagai pihak yang mengawasi perusahaan belum pasti dapat mengontrol dengan baik tindakan manajemen dalam praktik penghindaran pajak. Penyebab naik turunnya persentase kepemilikan saham tidak dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Kepemilikan institusional tidak dapat menjadikan peran dalam mendisiplinkan, mempengaruhi, dan memantau keputusan manajemen karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional, maka jumlah beban pajak perusahaan yang wajib dibayar juga akan mengalami peningkatan ([Putri and Putra, 2017](#)).

Variabel *sales growth* (SG) memiliki nilai $sig\ 0,994 > \alpha\ (0,05)$, maka variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau H_a tidak dapat diterima. Tingginya *sales growth* pada sebuah perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan adanya kenaikan *sales growth* yang sangat signifikan ini akan menimbulkan pengawasan pajak yang dilakukan oleh fiskus. Hal tersebut akan menjadikan manajemen lebih waspada dalam melakukan pengelolaan pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Wahyuni dan Wahyudi \(2021\)](#) dan [Tanjaya dan Nazir \(2021\)](#).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#), [Wahyuni et al., \(2017\)](#), [Damayanti dan Wulandari \(2021\)](#), [Wardan dan Nurharjanti \(2019\)](#), [Wulandari dan Sudarma \(2022\)](#), [Wahyuni dan Wahyudi \(2021\)](#) dan [Andaleta dan Ismawati \(2022\)](#) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Tanjaya dan Nazir \(2021\)](#) dan [Puspita dan Febrianti \(2017\)](#) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#), [Wardan Nurharjanti \(2019\)](#), dan [Praditasari dan Putu \(2017\)](#) yang menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, tidak

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Yuniarwati et al., \(2017\)](#), [Lestari dan Solikhah \(2019\)](#), [Widuri et al., \(2019\)](#), [Wahyuni dan Wahyudi \(2021\)](#), dan [Tanjaya dan Nazir \(2021\)](#) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#), [Yuniarwati et al., \(2017\)](#) dan [Wahyuni dan Wahyudi \(2021\)](#). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Wulandari dan Sudarma \(2022\)](#) dan [Widuri et al., \(2019\)](#) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#), [Kusprianti et al., \(2021\)](#), [Wulandari dan Sudarma \(2022\)](#), [Wardan dan Nurharjanti \(2019\)](#), [Puspita dan Febrianti \(2017\)](#), [Sari dan Kinasih \(2021\)](#), [Yuniarwati et al., \(2017\)](#), [Lestari dan Solikhah \(2019\)](#), [Wahyuni dan Wahyudi \(2021\)](#), [Tanjaya dan Nazir \(2021\)](#) dan [Andaleta dan Ismawati \(2022\)](#) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Wahyuni et al., \(2017\)](#) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5. Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Anggraeni dan Febrianti](#)

[\(2019\)](#) dan [Yuniarwati et al., \(2017\)](#). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh [Widuri et al., \(2019\)](#), [Wardan dan Nurharjanti \(2019\)](#) dan [Kusprianti et al., \(2021\)](#) yang menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

6. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#) dan [Sari dan Kinasih \(2021\)](#). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh [Wulandari dan Sudarma \(2022\)](#), [Widuri et al., \(2019\)](#) dan [Damayanti dan Wulandari \(2021\)](#) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
7. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Wahyuni dan Wahyudi \(2021\)](#) dan [Tanjaya dan Nazir \(2021\)](#). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh [Wahyuni et al., \(2017\)](#), [Wardan dan Nurharjanti \(2019\)](#), dan [Puspita dan Febrianti \(2017\)](#) yang menunjukkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Periode pengamatan pada penelitian ini masih dikatakan terbatas atau relatif pendek, yang dimana periode pengamatannya hanya selama 3 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
2. Variabel independen pada penelitian hanya menggunakan 7 variabel, yang

- dimana masih terdapat variabel independen lainnya di luar model penelitian yang memiliki indikasi pengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Data yang diolah dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal dan terdapat masalah normalitas residual.

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya berkaitan topik penghindaran pajak, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan dari periode 3 tahun menjadi 5 tahun agar hasil penelitian diharapkan lebih baik dalam menggambarkan penghindaran pajak.

2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti variabel strategi bisnis, *corporate social responsibility*, dan *ownership structure* yang berindikasi memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, agar diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait pengaruh variabel independen lainnya tersebut terhadap penghindaran pajak.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah atau memperluas objek penelitian dari perusahaan manufaktur ke perusahaan non keuangan agar diharapkan data pada penelitian selanjutnya dapat berdistribusi secara normal dan melakukan transformasi data agar diharapkan pada penelitian selanjutnya tidak terjadi data tidak berdistribusi normal.

DAFTAR REFERENSI:

- Andalenta, Ivan, dan Kun Ismawati. 2022. "Tax Avoidance Perusahaan Perbankan." *Jurnal Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* Vol 6 Nomor (1): 225–33. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.627>.
- Anggraeni, Rosvita, dan Meiriska Febrianti. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 21 No 1a-2. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kumiasih. 2012. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 8.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. "Management Control System," Edisi 11, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. "Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *Simposium Nasional Akuntansi XV*
- Damayanti, Fitri, dan Tridahas Susanto. 2015. "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5.
- Damayanti, Vina Novia, dan Sartika Wulandari. 2021. "The Effect of Leverage, Institutional Ownership, and Business Strategy on Tax Avoidance (Case of Listed Manufacturing Companies In The Consumption Goods Industry Period 2014-2019)." *Jurnal Accountability* 10 (1): 16. <https://doi.org/10.32400/ja.33956.10.1.2021.16-26>.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol14.3. ISSN 2303- 8556.

- Kusprianti, Anggi Dwi, Patricia Dhiana, Dheasey Amboningtyas, 2021. "Influence Of Return On Assets, Debt To Assets Ratio, And Audit Committee On Tax Avoidance With Company Size As A Moderating Variable (Case Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector of Industrial Goods and Consumption Listed in IDX for the 2016- 2020 Period)." *Journal of Management*. ISSN: 2502-7689 Vol 8 No 1
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 25*. Edisi 9 Hal 45 - 167 Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariana, Devie. 25 Mei 2022. "Salah Satu Perusahaan yang Melakukan Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Transfer Pricing," <https://www.kompasiana.com/devie1203/628da44fbb44867a55461ff2/salagsatu-perusahaan-yang-melakukan-praktik-penghindaran-pajak-tax-avoidancedengan-transfer-pricing>, (diakses 25 September 2022)
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360
- Januari, Desak Made Dwi, dan I Made Sadha Suardikha. 2019. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi*, Juni, 1653. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>.
- Lestari, Jihan, dan Badingatus Solikhah. 2019. "The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance." *Accounting Analysis Journal* 8 (1): 31–37. <https://doi.org/10.15294/aa.v8i1.23103>.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya, dan Ketut Alit Suardana. 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2
- Nurfadilah, et al. 2015: "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak." *Syariah Papper Accounting FEV UMS*: ISSN 2460-0784.
- Pohan, Anwar. 2011. "Optimizing Corporate Tax Management, Kajian Perpajakan dan Tax Planning Terkini". Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara
- Praditasari, Ayu; Setiawan, Putu Ery. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 19, No. 2. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/27647>.
- Putri, Vidiyanna Rizal, dan Bella Irwasyah Putra. 2017. "Pengaruh Leverage, Profitability, Uukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 19, No 1
- Puspita, Deana dan Meiriska Febrianti. 2017. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 19. <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Sari, Agnes Yunita dan Hayu Wikan Kinasih. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 10, No 1, Hal: 51-61
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2016. "Resarch Methods for Business A Skill-Bulding Approach" Edisi 7 4 (1): 1–447.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Tanjaya, Christili, and Nazmel Nazir. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor

- Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 8 (2): 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>.
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1
- Wahyuni, Tri, dan Djoko Wahyudi. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance”. *Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi*. Vol 14 (2): 394–403 <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
- Wahyuni, Lidia, Robby Fahada, dan Billy Atmaja. 2017. “The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance.” *IMAR Indonesian Management and Accounting Research*. Vol. 2 (2) <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/imar>.
- Wardan, Dyah Ayu, dan Nashirotn Nissa Nurharjanti. 2019. “The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4 (3). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>.
- Widuri, Retnaningtyas, Winnie Wijaya, Jessica Effendi, dan Elvina Cikita. 2019. “The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance of Listed Companies in Indonesian Stock Exchange in 2015-2017.” *Journal of Economics and Business* 2 (1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.01.72>.
- Wulandari, Putu, dan Made Sudarna. 2022. “The Influence of Ownership Structure, Leverage, Profitability, Company Size, and Audit Quality on Tax Avoidance in Indonesia.” *Advances in Economics, Business and Management Research*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220128.030>
- Xynas, Lidia. 2010. “Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance.” *Revenue Law Journal*. Vol. 20. <http://epublications.bond.edu.au/rj/vol20/iss1/2>.
- Yuniarwati, I Cenik Ardana, Sofia Prima Dewi, dan Caroline Lin. 2017. “Factors That Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange.” *Chinese Business Review* 16 (10). <https://doi.org/10.17265/1537-1506/2017.10.005>.

Halaman ini sengaja dikosongkan